

PEMETAAN DESAIN BORDIR DI SURABAYA UTARA (Studi Deskriptif Desain Bordir Pada Pusat Perbelanjaan di Surabaya Utara)

Defi Wulandari

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
defi_andari@yahoo.com

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
anneke_karya@yahoo.com

Abstrak

Surabaya memiliki banyak pusat perbelanjaan yang menjual aneka busana pria dan wanita dewasa dengan hiasan bordir. Desain bordir mencakup sumber ide yaitu Bentuk alami, bentuk dekoratif, bentuk stilasi, bentuk geometris, dan bentuk abstrak. Sedangkan untuk teknik bordir sendiri terdapat dua macam yaitu teknik dasar dan teknik terapan. Dari desain dan teknik bordir tersebut penerapannya yaitu pada busana pria dewasa dan busana wanita dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati busana pria dan busana wanita dewasa dari segi desain bordir. Dengan tujuan untuk mengetahui pemetaan desain bordir di wilayah Surabaya utara. Penelitian ini dilakukan di pusat perbelanjaan meliputi JMP (Jembatan Merah Plaza), PGS (Pusat Grosir Surabaya), pasar Kapasan, Atom mall, ITC Surabaya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah desain bordir yang ada di wilayah Surabaya utara, ditinjau dari sumber ide, Teknik bordir, *Applied/terapan*, Unsur desain, dan Prinsip desain. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan dari hasil keseluruhan aspek sumber ide yang telah diamati, ternyata hiasan bordir yang paling tinggi di pusat perbelanjaan di Surabaya Utara yaitu hiasan bordir dengan bentuk alami diperoleh hasil pemetaan yaitu 33,6 % karena bentuk alami sangat trend, untuk teknik bordir dasar yaitu setik loncat 30 %, *Applied/* penerapan yaitu busana wanita berupa blus 24,4 %. unsur desain yaitu pada unsur warna 29,6 % dan dari prinsip desain yaitu irama 34 %.

Kata Kunci : Bordir, Desain bordir dan teknik bordir

Abstract

Surabaya has many malls that sell vary of men wear and women wear with embroidery decoration. The embroidery designs included inspiration resource are natural shape, decorative, stylized, geometric, and abstract, whereas for embroidery technique, there are two types, basic technique and application technique. From that design and application technique, the applications are on men wear and women wear. This research purposed to observe the embroidery design of men wear and women wear in order to determine the embroidery design mapping in north Surabaya. This research was conducted in 5 malls including JMP (Jembatan Merah Plaza), PGS (Pusat Grosir Surabaya), market of Kapasan, Atom mall, ITC Surabaya.

This research was descriptive research. Type of research used was Survey Research. Variables in this research were embroidery designs in north Surabaya, viewed from inspiration resource, embroidery technique, application, design elements and design principles. Data collecting method in this research was observation. Instrument in this research was observation manual that consists of observation sheets. The data analysis technique used to determine the embroidery motif in north Surabaya was descriptive analysis technique with percentages.

Based on results of the overall aspects of inspiration resource have been observed reveals that the most widely embroidery decoration sold in 5 malls in North Surabaya was embroidery with the natural shape by mapping results obtained was 33.6%, because natural shape was very trend, embroidery technique that was skipped stitch 30% used to made embroidery decoration. The application was on women blouse 24.4%, because blouse is not season wear. Design elements was on colors 29.6% and design principles was on rhythm 34%.

Keywords: Embroidery, embroidery designs and embroidery techniques

PENDAHULUAN

Perkembangan kota-kota di Indonesia semakin pesat, dewasa ini membawa banyak perubahan pada kondisi internal kota. Hal-hal yang tampak nyata sebagai dampak dari perkembangan kota adalah tumbuhnya

pusat-pusat kegiatan baru, seperti pusat perdagangan dan jasa, perkantoran, perindustrian dan sebagainya. Salah satunya perkembangan bordir.

Perkembangan bordir di Indonesia, khususnya daerah Jawa timur. Jawa timur banyak memiliki pusat

perdagangan yang pesat dalam bidang bordir. Pusat-pusat perdagangan di Jawa timur yang mempunyai pusat perbelanjaan grosir seperti busana dan lenan rumah tangga yaitu di Kota wilayah Surabaya. Dimana kota Surabaya merupakan Ibu kota dari Propinsi Jawa timur. Surabaya merupakan salah satu kota besar yang ada di Jawa timur, sehingga banyak orang yang mencari pekerjaan di wilayah Surabaya. Salah satunya perdagangan bordir.

Wilayah Surabaya memiliki 5 kawasan yang terbagi menjadi kawasan Surabaya Barat, Surabaya Timur, Surabaya Tengah, Surabaya Utara dan Surabaya Selatan. Jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya diikuti dengan meningkatnya perdagangan dikota Surabaya. dengan meningkatkan berbagai jumlah Pasar dan Mall ataupun pusat perbelanjaan mengakibatkan persaingan pada dunia perdagangan. Sehingga banyak pedagang yang menjual kebutuhan pokok manusia seperti halnya sandang, pangan dan papan, dilihat dari meningkatnya pasar dan Mall yang ada di kota Surabaya semakin banyak pedagang menjual macam-macam Busana dengan berbagai kesempatan, aksesoris, tas, sepatu atau sandal serta berbagai macam lenan rumah tangga.

Perdagangan bordir di kota Surabaya menimbulkan perdagangan dari luar kota, sehingga banyak yang mengambil dagangan untuk dijual kembali yaitu pada pusat-pusat perbelanjaan di Surabaya (Pusat Grosir Surabaya). Pengunjung tidak pernah sepi baik pelanggan tetap ataupun hanya berjalan-jalan untuk cuci mata. Surabaya merupakan kota yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perdagangan, maka peneliti memilih bordir sebagai bahan penelitian terhadap perdagangan yang ada di Surabaya, Industri Busana kini telah berkembang pesat dengan menghasilkan produk busana seperti pakaian, lenan rumah tangga, pelengkap busana dan lain-lain. Produk busana tersebut dihasilkan dari mesin-mesin teknologi modern.

Hiasan bordir tidak hanya diterapkan pada pakaian, Akan tetapi seiring perkembangan zaman Bordir mulai diminati masyarakat dengan mengaplikasikan pada jilbab, mukena sampai lenan rumah tangga. Dengan menggunakan berbagai macam bentuk bordir alami atau bebas seperti daun, buah-buahan, bunga, tumbuhan, batu, kayu, kulit, awan, pelangi, bintang, bulan, matahari, dan berbagai bentuk (binatang dan manusia), bentuk dekoratif, bentuk stilasi, bentuk geometris, bentuk Abstrak.

Bordir sering digunakan untuk hiasan pada busana, sentuhan bordir ini memiliki nilai tambah serta daya tarik tersendiri agar pakaian itu sedap dipandang mata dan bisa menaikkan gengsi orang yang memakainya (Suhersono, 2004:9). Hiasan bordir disamping indah mempesona, saat ini kreasi bordir juga menjadi pilihan bisnis yang baik. Desain bordir merupakan penentu nilai *artistic* sebuah karya seni bordir. Tata letak dan susunan benang yang serasi juga ditentukan desain motif oleh karena itu seni bordir selalu dituntut untuk actual, orisinal dan inovatif (Suhersono,2006:8). Variasi teknik bordir disini banyak sekali yang dijual dipasar dan mall yang ada di wilayah Surabaya. Teknik bordir dasar seperti

setik loncat, setik lurus, setik esek, sedangkan untuk variasi bordir terdiri dari Bordir serat bludru atau pecah kopi, bordir kerancang, bordir *richelieu*, bordir inggris, Bordir aplikasi 2 dimensi, bordir aplikasi 3 dimensi dan bordir inkrustasi.

Surabaya memiliki kawasan perbelanjaan dimana pusat-pusat perbelanjaan yang sangat ramai dikunjungi oleh para pelanggan yang akan berbelanja sesuai kebutuhan. Mall dan Pasar yang telah sering kita sebut untuk pusat-pusat perbelanjaan di wilayah Surabaya, sehingga dalam masalah ini peneliti mengambil bordir sebagai penelitian yang akan dilakukan di wilayah kota Surabaya yaitu dengan mengambil judul “Pemetaan Desain Bordir di Surabaya Utara “

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Tentang Pemetaan

Makna peta adalah gambaran permukaan bumi yang diperkecil sebagaimana kelihatannya dari atas dengan ditambah tulisan dan simbol-simbol. (Suparman K dan Suroso F,2012:113). Sedangkan pemetaan adalah suatu kegiatan pengumpulan data lapangan, yang memindahkan keadaan sesungguhnya dilapangan (fakta) keatas kertas gambar atau kedalam peta dasar yang tersedia, yaitu dengan menggambarkan penyebaran dan merekonstruksi kondisi alamiah tertentu secara meruang, yang dinyatakan dengan titik, garis, symbol dan warna.

Pemetaan desain bordir diwilayah Surabaya utara bertujuan untuk menentukan bentuk wilayah yang akan digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Dimana kegiatan tersebut dilakukan pada pusat-pusat perbelanjaan di Surabaya utara.yaitu ITC Surabaya, JMP (Jembatan Merah Surabaya), PGS (Pusat Grosir Surabaya), Pasar Atom Mall, Pasar Kapasan.

Desain

Desain berasal dari bahasa Inggris *design*, yang berarti “rancangan, rencana atau reka rupa”. Dari kata *design*, timbulah kata “desain”, yang berarti mencipta, memikir atau merancang. Desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda, seperti busana. Unsur pada rancangan busana adalah pengetahuan yang diperlukan untuk membuat atau menciptakan desain busana, yang meliputi hal-hal sebagai berikut terdiri dari unsur garis, unsur bidang, unsur bentuk, unsur warna, unsur tekstur, unsur ukuran, ukuran gelap dan terang dan unsur arah.

Ada lima prinsip desain yang perlu diperhatikan dalam perencanaan busana yaitu proporsi, kesederhanaan/*harmony*, irama, pusat perhatian, dan keseimbangan.

Motif

Motif adalah Desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri.(Suhersono,2006:11). Setiap motif dibuat dengan berbagai bentuk dasar atau berbagai macam garis, misalnya garis berbagai segi (segitiga, segiempat), garis ikal atau spiral, melingkar, berkelok-kelok (horizontal

dan vertikal), garis yang berfungsi sebagai pecahan (arsiran) yang serasi, garis tegak, miring dan sebagainya. Ditinjau dari aspek sumber ide ada berbagai macam bentuk motif bordir yaitu bordir alami seperti daun, buah-buahan, bunga, tumbuhan, batu, kayu, kulit, awan, pelangi, bintang, bulan, matahari, dan berbagai figure (binatang dan manusia), bentuk dekoratif, bentuk stilasi, bentuk geometris, bentuk Abstrak.

Bordir

Istilah bordir identik dengan menyulam karena kata “bordir” diambil dari istilah Inggris *embroidery* (imbroide) yang artinya sulaman. (Suhersono, 2006:6)

Istilah bordir lebih populer di Indonesia dari pada sulam, sehingga orang mendefinisikan bordir sebagai salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin jahit bordir *computer*.

Ditinjau dari aspek teknik bordir ada dua macam teknik bordir yaitu teknik bordir dasar terdiri dari setik loncat, setik lurus, setik esek dan setik pasir, sedangkan untuk teknik variasi bordir terdiri dari Bordir serat bludru atau pecah kopi, bordir kerancang, bordir *richelieu*, bordir inggris, Bordir aplikasi 2 dimensi, bordir aplikasi 3 dimensi dan bordir inkrustasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Sesuai dengan judul, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, keadaan dan situasi yang akan dideskripsikan adalah Pemetaan Desain Bordir di Surabaya utara

Tempat dan Lokasi Penelitian

Tabel 1. Tempat dan lokasi penelitian

No	Tempat yang akan diteliti	Alamat
1	ITC Surabaya (Plaza)	Jl. Gembong No. 20-30 Surabaya Utara
2	JMP (Jembatan Merah Plaza)	Jl. Rajawali, Surabaya (Lokasi Seberang Hotel Ibi)
3	PGS (Plaza)	Jl. Stasiun Pasarturi Surabaya
4	Pasar Atom	Jl. Bunguran No. 45 Bongkaran Pabean Cantikan Surabaya
5	Pasar Kapasan	Jl. Kapasan Surabaya

Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006 : 118). Sebagai variabel dalam penelitian ini adalah desain bordir yang ada di wilayah Surabaya Utara, ditinjau dari 5 aspek :1. Aspek Sumber ide dengan bentuk 5 macam (bentuk alami, bentuk dekoratif, bentuk stilasi, bentuk geometris, bentuk abstrak).2. Aspek Teknik Bordir (seperti setik loncat, setik lurus, setik esek, sedangkan untuk variasi bordir terdiri dari Bordir serat bludru atau pecah kopi, bordir kerancang, bordir *richelieu*, bordir inggris, Bordir aplikasi 2 dimensi, bordir aplikasi 3 dimensi dan bordir inkrustasi).3. Aspek *Applied*/Terapan (Semua busana wanita dan laki-laki dewasa). 4. Aspek Unsur desain (unsur garis, unsur bidang, unsur bentuk, unsur warna, unsur tekstur, unsur ukuran, ukuran gelap dan terang, unsur arah). 5. Aspek Prinsip desain (kesederhanaan, keselarasan, irama, pusat perhatian, keseimbangan).

Metode Pengumpulan Data

Menurut Hasan (2006 :19) Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang dapat diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pada jumlah desain bordir yang ada di pusat perbelanjaan di Surabaya Utara. Menurut Arikunto (2006 :229), Observasi adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati desain bordir di Surabaya Utara ditinjau dari sumber ide, variasi teknik bordir, *applied*/penerapan, unsur dan prinsip desain bordir pada busana yang berada di pusat perbelanjaan di Surabaya Utara, dalam satu mall dipilih 10 toko, dan setiap toko tersebut masing-masing diambil 5 busana. Observasi dilakukan oleh 3 orang yaitu mahasiswa Unesa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program studi S1 Pendidikan Tata busana.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. (Arikunto, 1996:151).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang terdiri atas lembar observasi atau format atau blanko pengamatan yang berisi item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi dan penilaiannya dilakukan dengan memberi tanda check list (√) pada daftar yang telah disediakan dan diisi oleh observer secara langsung tanpa perantara. Dan telah divalidasi oleh dosen Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Prodi Pendidikan Tata Busana.

Metode Analisa Data

Analisis data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengolah, meneliti, atau menganalisa data serta membuktikan kebenaran dari data yang diperoleh. Menurut Arikunto (2006 :235), tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui desain bordir apa saja yang terdapat di wilayah Surabaya Utara, adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase sebagai berikut :

$$P = (F/N \times 100 \%)$$

(Sumber :Machfoedz, 2007:25)

Keterangan:

P : Persentase jawaban observer

F : Jumlah skor jawaban observer

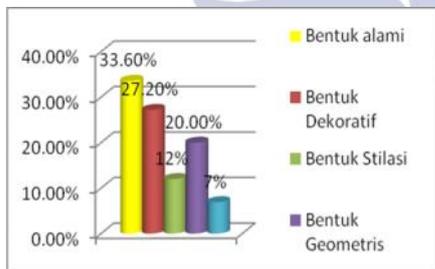
N : Jumlah Skor observer

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Pemetaan Desain Bordir Di Surabaya Utara Ditinjau Dari Sumber Ide, Variasi Teknik Bordir, *Applied/Penerapan*, Unsur Dan Prinsip Desain.

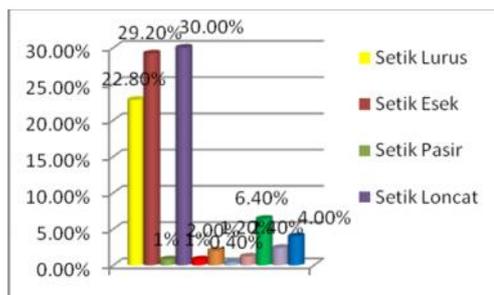
Sumber Ide



Gambar 1. Hasil pemetaan desain bordir di Surabaya Utara

Sesuai dengan hasil pemetaan desain bordir di pusat perbelanjaan Surabaya Utara ditinjau dari aspek-aspek seperti: sumber ide yaitu bentuk alami 33,6 %, bentuk dekoratif 27,2%, bentuk stilasi 12 %, bentuk geometris 20 %, dan bentuk abstrak 7,2 %. Bentuk alami meliputi bentuk flora, bentuk flora terdiri dari (daun, bunga, batang dan ranting). Sedangkan bentuk fauna terdiri dari bentukbentuk hewan yang menyerupai bentuk sesungguhnya (kuda, ayam, burung dan lainnya). Bentuk alami sering ditemukan karena pedagang di pusat perbelanjaan tersebut banyak yang menjual busananya dengan bordir bentuk alami. Jadi dari aspek sumber ide tersebut, yang paling tinggi ditemukan yaitu bentuk alami 33,6%.

Teknik Bordir

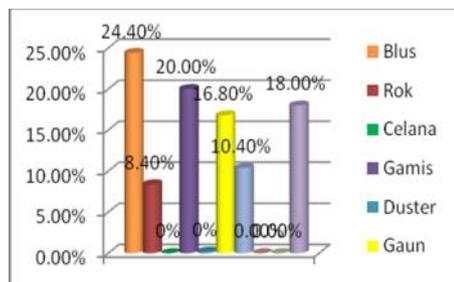


Gambar 2. Hasil pemetaan desain bordir di Surabaya Utara ditinjau dari aspek teknik bordir

Sesuai dengan hasil pemetaan desain bordir di pusat perbelanjaan Surabaya Utara ditinjau dari aspek teknik bordir, yaitu pada bordir dasar berupa setik lurus 22,8 %, setik esek 29,2 %, setik pasir 0,8 % dan setik loncat 30 %.maka untuk teknik bordir dasar yang paling tinggi yaitu menggunakan setik loncat 30 %. Setik loncat merupakan teknik bordir dasar dengan mengisi motif secara penuh dengan membuat susunan setik loncat yang rapat sama loncatnya agar hasilnya bagus dan rapi. Sehingga setik loncat ini sering digunakan untuk pinggiran pada desain bordir.

Pada teknik variasi bordir yaitu meliputi Bordir serat bludru 0,8 %, Bordir Kerancang 2 %, Bordir *richelieu* 0,4 %, Bordir Inggris 1,2 %, Aplikasi dua dimensi 6,4 %, Bordir Inkrustasi 2,4 % dan Bordir Aplikasi 3 dimensi 4 %. Maka pada teknik variasi bordir yang paling tinggi yaitu bordir aplikasi 2 dimensi 6,4 %. Bordir aplikasi bordir dengan hiasan lekapan kain perca lain diatas bahan dasar yang dibentuk dan dilekatkan rata pada bahan dasar. Bordir ini sangat mudah ditemukan pada dipusat perbelanjaan yang ada di Surabaya Utara, Karena banyak pedagang yang menjual bordir aplikasi dua dimensi. Bordir aplikasi 2 dimensi ini terbagi menjadi 3 yaitu aplikasi 2 dimensi pada tepi mialnya kebaya dengan hiasan pada bagian bawah busana, Aplikasi garis leher misalnya blus dengan menggunakan aplikasi ini yang di bordir pada bgian kerung leher, Aplikasi 2 dimensi pada tengah yaitu hiasan lekapan kain perca lain diatas bahan dasar yang dibentuk dan dilekatkan rata pada bahan dasar.

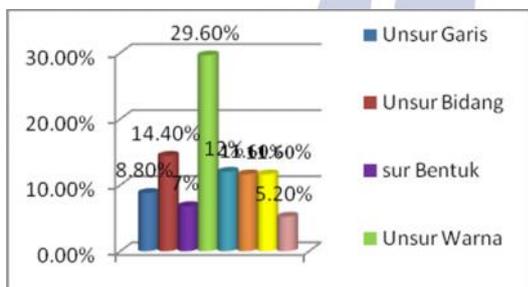
Applied/Penerapan



Gambar 3. Hasil pemetaan desain bordir di Surabaya Utara ditinjau dari aspek applied/penerapan

Sesuai dengan hasil pemetaan desain bordir di pusat perbelanjaan Surabaya Utara ditinjau dari aspek *Applied*/penerapan, yaitu untuk busana wanita blus 24,4 %, rok 8,4 %, celana 0%, Gamis 20 %, Duster (baju tidur) 0,2 %, Gaun 16,8 % dan kebaya 10,4 % maka untuk busana wanita dewasa yang paling tinggi yaitu pada blus 24,4 %. Blus merupakan busana terluar pada wanita yang panjangnya sampai bawah panggul. Busana ini sering ditemukan dan di perjual belikan pusat perbelanjaan yang ada di Surabaya Utara. Blus dengan menggunakan hiasan bordir. Sedangkan untuk busana pria yaitu baju koko (taqwa) dengan persentase 18 %. Untuk busana pria dengan menggunakan teknik bordir yaitu baju koko (taqwa).

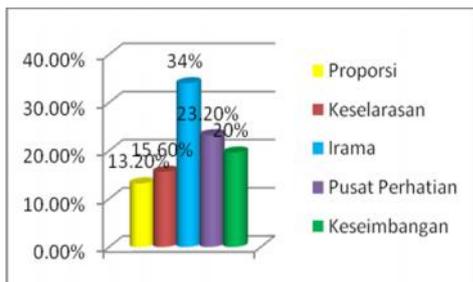
Unsur Desain



Gambar 4. Hasil pemetaan desain bordir di Surabaya Utara ditinjau dari aspek unsur desain

Sesuai dengan hasil pemetaan desain bordir di pusat perbelanjaan Surabaya Utara ditinjau dari aspek unsur desain, yaitu Unsur garis 8,89%, Unsur bidang 14,4 %, Unsur bentuk 6,8 %, Unsur warna 29,6 %, Unsur tekstur 12 %, Unsur ukuran 11,6 %, Nilai gelap dan terang 11,6 % dan unsur arah 5,2 %. maka aspek yang paling tinggi dengan hasil pemetaan yaitu unsur warna 29,6 %. Unsur warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Kehadiran unsur warna menjadikan desain lebih menarik. Unsur warna dapat mengungkapkan suasana perasaan, sifat, dan watak yang berbeda-beda. Unsur warna mempunyai variasi yang tidak terbatas. Unsur warna sangat berpengaruh terhadap hasil bordir yang ada di pusat perbelanjaan Surabaya utara. Sehingga unsur warna yang sering ditemukan pada hiasan desain bordir.

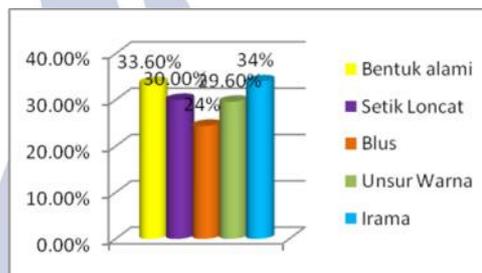
Prinsip Desain



Gambar 5. Hasil pemetaan desain bordir di Surabaya Utara ditinjau dari aspek prinsip desain

Sesuai dengan hasil pemetaan desain bordir di pusat perbelanjaan Surabaya Utara ditinjau dari aspek prinsip desain, yaitu Proporsi 13,2 %, Keselarasan 15,6 %, Irama 34 %, Pusat perhatian 23,2 %, dan Keseimbangan 14 %. Irama pada prinsip desain merupakan kesan gerak yang menimbulkan kesan selaras atau tidaknya suatu busana. Kesan gerak ini timbul karena adanya unsur- unsur desain yang dipadukan secara berdampingan dan secara keseluruhan dalam suatu komposisi. Aspek yang paling tinggi di temukan yaitu Irama dengan hasil pemetaan yaitu 34 %.

Hasil Nilai Tertinggi Dari Pemetaan Desain Bordir pada Pusat Perbelanjaan di Surabaya Utara ditinjau Dari Semua Aspek



Gambar 6. Hasil pemetaan desain bordir di Surabaya Utara ditinjau dari seluruh aspek

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Analisis Deskripsi dibandingkan dengan Teori

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di pusat perbelanjaan di Surabaya meliputi JMP (Jembatan Merah Plaza), Kapasan, PGS (Pusat Grosir Surabaya), ITC, dan Atom.

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati desain bordir di Surabaya Utara ditinjau dari sumber ide, variasi teknik bordir, *applied*/penerapan, unsur dan prinsip desain bordir pada busana yang berada di 5 mall di Surabaya Utara, dalam satu mall dipilih 10 toko, dan setiap toko tersebut masing-masing diambil 5 busana untuk diamati dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun pembahasan yang dilakukan sebagai berikut:

Hasil Pemetaan Bordir ditinjau Dari Aspek Sumber Ide

Sesuai dengan hasil pemetaan desain bordir di pusat perbelanjaan di Surabaya Utara ditinjau dari aspek sumber ide yaitu bentuk alami 33,6%, bentuk dekoratif 27,2%, bentuk stilasi 12 %, bentuk geometris 20 %, dan bentuk abstrak 7,2 %. Maka aspek yang paling tinggi yaitu bentuk alami diperoleh dari hasil yaitu 33,6 %. Bentuk alami yang berupa (flora, fauna, manusia, huruf, bintang, batu, kayu, kulit, awan, pelangi, bintang, bulan, matahari). Bentuk sumber ide dengan bentuk alami merupakan bentuk yang paling mudah dibuat dan ditemukan di pusat perbelanjaan yang ada di wilayah Surabaya utara. Pedagang yang ada di wilayah pusat perbelanjaan Surabaya Utara ini lebih memilih bordir

dengan bentuk alami karena sangat trend dan menjadi bordir yang sekarang musim. Bordir dengan bentuk alami memiliki desain yang lebih umum dan sederhana. Pada bentuk ini hiasan bordir sering diterapkan pada berbagai busana. Jadi para pedagang di wilayah Surabaya Utara lebih memilih bentuk alami sebagai barang dagang yang utama. Apabila dibandingkan dengan sumber ide yang lain bentuk alami paling banyak dijual oleh para pedagang yang ada di wilayah Surabaya Utara.

Hasil Pemetaan Bordir ditinjau Dari Aspek Teknik Bordir

Sesuai dengan hasil pemetaan desain bordir di pusat perbelanjaan Surabaya Utara ditinjau dari aspek teknik bordir, yaitu pada bordir dasar berupa setik lurus 22,8 %, setik esek 29,2 %, setik pasir 0,8 % dan setik loncat 30 %, maka untuk aspek teknik bordir dasar yang paling tinggi yaitu setik loncat 30 %. Teknik bordir yaitu dasar dari pembuatan variasi/terapan bordir. Setik loncat merupakan bordir dasar yang paling banyak digunakan dalam pembuatan hiasan bordir yang ada di wilayah Surabaya utara. Karena setik loncat merupakan bentuk hiasan bordir yang sering diterapkan pada setiap aplikasi bordir. Dalam aplikasi busana selalu ada teknik bordir dengan setik loncat. Jadi teknik dasar setik loncat paling banyak dijual oleh para pedagang di wilayah Surabaya Utara. Bentuk dasar setik loncat ini lebih menarik, karena setiap busana dengan hiasan bordir akan lebih menjual dan indah.

Pada teknik variasi bordir yaitu meliputi Bordir serat bludru 0,8%, Bordir Kerancang 2 %, Bordir *richelieu* 0,4 %, Bordir Inggris 1,2 %, Aplikasi dua dimensi 6,4 %, Bordir Inkrustasi 2,4 % dan Bordir aplikasi 3 dimensi 4%. Busana yang paling banyak dijual pada pusat perbelanjaan di Surabaya Utara, selain menggunakan teknik bordir dasar yaitu setik loncat juga menggunakan teknik variasi bordir. Teknik variasi bordir yang paling banyak diperdagangkan yaitu bordir aplikasi 2 dimensi. Dimana aplikasi 2 dimensi ini terbagi menjadi 3 yaitu Aplikasi 2 dimensi pada pinggiran (misalnya kebaya dengan menggunakan aplikasi kain kaca, dimana kain kaca tersebut dibordir pada bagian kelim kebaya atau blus.), aplikasi 2 dimensi pada garis leher (misalnya kebaya dengan menggunakan aplikasi pada bentuk garis leher yaitu antara bahan dasar kebaya dan aplikasi tersebut berbeda). Aplikasi 2 dimensi pada tengah dimana variasi bordir ini bisa diterapkan pada bagian busana. Jadi aplikasi 2 dimensi ini paling banyak dan sering ditemukan di pusat perbelanjaan yang ada di wilayah Surabaya Utara.

Pada variasi teknik bordir aplikasi 2 dimensi dalam pembuatan bordir ini juga menggunakan teknik bordir dasar yaitu setik loncat. Jadi bordir dasar (setik loncat) dan teknik variasi bordir (aplikasi 2 dimensi) banyak diperdagangkan oleh para pedagang di wilayah Surabaya Utara.

Hasil Pemetaan Bordir ditinjau Dari Aspek Applied/Penerapan

Sesuai dengan hasil pemetaan desain bordir di pusat perbelanjaan di Surabaya Utara ditinjau dari Aspek

Applied/ penerapan, yaitu untuk busana wanita blus 24,4%, rok 8,4 %, celana 0%, Gamis 20 %, Duster (baju tidur) 0,2 %, Gaun 16,8 % dan kebaya 10,4 % maka untuk busana wanita dewasa yang paling tinggi yaitu pada blus 24,4 %. Pada hasil penelitian yang dilakukan maka blus merupakan pakaian wanita dewasa dengan hiasan bordir yang paling banyak dijual. Busana dengan menggunakan hiasan bordir yang paling banyak ditemukan. Salah satu busana wanita yang paling banyak dijual yaitu blus. Blus adalah busana terluar wanita yang panjangnya sampai batas bawah panggul. Blus yang diperdagangkan di wilayah Surabaya utara ini paling banyak dengan menggunakan hiasan bordir. Jadi para pedagang sering ditemukan menjual blus dengan menggunakan hiasan bordir. Karena blus dengan menggunakan hiasan bordir bisa digunakan pada suatu kegiatan tertentu. Blus mempunyai model/*trend* yang tidak pernah mati oleh musim.

Salah satu busana pria yang menggunakan hiasan bordir yaitu baju koko (taqwa). Busana ini mempunyai bentuk variasi bordir yang sangat indah dan bervariasi. Di Surabaya Utara sering ditemukan para pedagang menjual berbagai baju koko (taqwa) dengan variasi bordir yang menarik.

Hasil Pemetaan Bordir ditinjau Dari Unsur Desain

Sesuai dengan hasil pemetaan desain bordir di pusat perbelanjaan di Surabaya Utara ditinjau dari aspek unsur desain, yaitu unsur garis 8,8%, Unsur bidang 14,4 %, Unsur bentuk 6,8 %, Unsur warna 29,6 %, Unsur tekstur 12 %, Unsur ukuran 11,6 %, Ukuran gelap dan terang 11,6 % dan unsur arah 5,2 %. Maka aspek yang paling tinggi yaitu unsur warna 29,6 %. Bentuk-bentuk dari busana dengan hiasan bordir tidak lepas dari unsur dan prinsip desain. Unsur desain pada busana yang telah di observasi yaitu menggunakan unsur warna. Unsur warna sangat berpengaruh terhadap hasil jadi suatu bordir yang telah di aplikasikan pada busana (Pria dan wanita). Para pedagang menjual berbagai busana tidak lepas dari warna-warna kombinasi antara bahan dasar busana dengan warna aplikasi bordir. Unsur warna sangat diminati oleh para pedagang karena unsur warna dapat menjadikan busana dengan hiasan bordir lebih menarik dan dapat menjadikan pusat perhatian. Busana dengan menggunakan unsur warna dapat menjadikan busana lebih menarik dan indah.

Hasil Pemetaan Bordir ditinjau Dari Aspek Prinsip Desain

Sesuai dengan hasil pemetaan desain bordir di pusat perbelanjaan di Surabaya Utara ditinjau dari aspek prinsip desain, yaitu Proporsi 17,99 %, Keselarasan 19,82 %, Irama 21,64 %, Pusat perhatian 20,96 %, dan Keseimbangan 19,59 %. Maka aspek yang paling tinggi di temukan yaitu Irama 21,64 %. Ditinjau berdasarkan pemetaan desain bordir di Surabaya utara busana tidak lepas prinsip desain. Busana yang paling banyak yaitu berdasarkan prinsip irama. Prinsip irama sendiri terbagi menjadi 4 prinsip yaitu pengulangan, radiasi, peralihan ukuran, dan pertentangan atau kontras. Busana yang sering ditemukan di berbagai pusat perbelanjaan di

wilayah Surabaya Utara prinsip irama pada bagian pengulangan dan pertentangan atau kontras. Busana yang berdasarkan irama pertentangan atau kontras yaitu busana dengan menggunakan bahan warna biru, kemudian aplikasi bordir atau terapannya berwarna putih, emas. Sedangkan untuk pengulangan yaitu bentuk bordir yang diterapkan pada salah satu bagian busana diulang kembali. Misalnya pada garis leher ada hiasan bordir, kemudian diulang kembali hiasan bordir tersebut pada pinggang ataupun dibagian busana yang lain. Prinsip irama ini sangat menarik dan indah. Jadi para pedagang lebih menjual pada busana dengan berdasarkan prinsip irama

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dari Pemetaan Desain Bordir pada pusat perbelanjaan Di Surabaya Utara Ditinjau Dari aspek Sumber Ide, Variasi Teknik Bordir, *Applied* atau Penerapan, Unsur Dan Prinsip Desain Bordir dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan dari hasil keseluruhan aspek sumber ide yang telah diamati, ternyata hiasan bordir yang paling tinggi di pusat perbelanjaan di Surabaya Utara yaitu hiasan bordir dengan bentuk alami. Bentuk alami yang berupa (flora, fauna, manusia, huruf, bintang, batu, kayu, kulit, awan, pelangi, bintang, bulan, matahari). Bentuk sumber ide dengan bentuk alami merupakan bentuk yang paling mudah dibuat dan ditemukan di pusat perbelanjaan yang ada di wilayah Surabaya Utara.

Berdasarkan dari hasil keseluruhan aspek teknik bordir yang telah diamati, ternyata hiasan bordir yang paling tinggi di pusat perbelanjaan Surabaya Utara yaitu hiasan bordir dengan setik loncat. Setik loncat merupakan bordir dasar yang paling banyak digunakan dalam pembuatan hiasan bordir yang ada di wilayah Surabaya Utara. Karena setik loncat merupakan bentuk hiasan bordir yang sering diterapkan pada setiap aplikasi bordir

Berdasarkan dari hasil keseluruhan aspek teknik variasi bordir yang telah diamati, ternyata hiasan bordir yang paling tinggi di pusat perbelanjaan Surabaya Utara yaitu hiasan bordir dengan Aplikasi 2 dimensi. Pada variasi teknik bordir aplikasi 2 dimensi dalam pembuatan bordir ini juga menggunakan teknik bordir dasar yaitu setik loncat. Jadi bordir dasar (setik loncat) dan teknik variasi bordir (aplikasi 2 dimensi) banyak diperdagangkan oleh para pedagang di wilayah Surabaya Utara.

Berdasarkan dari hasil keseluruhan aspek *applied*/penerapan yang telah diamati, ternyata hiasan bordir yang paling banyak dijual di pusat perbelanjaan Surabaya Utara yaitu hiasan bordir pada busana wanita dewasa (blus). Blus yang diperdagangkan di wilayah Surabaya Utara ini paling banyak dengan menggunakan hiasan bordir. Jadi para pedagang sering ditemukan menjual blus dengan menggunakan hiasan bordir. Karena blus dengan menggunakan hiasan bordir bisa digunakan pada suatu kegiatan tertentu. Dimana blus mempunyai model/*trend* yang tidak pernah mati oleh musim

Berdasarkan dari hasil keseluruhan aspek unsur desain yang telah diamati, ternyata hiasan bordir yang

paling banyak dijual di pusat perbelanjaan Surabaya Utara yaitu hiasan bordir dengan unsur warna. Unsur warna sangat diminati oleh para pedagang karena unsur warna dapat menjadikan busana dengan hiasan bordir lebih menarik dan dapat menjadikan pusat perhatian.

Berdasarkan dari hasil keseluruhan aspek prinsip desain yang telah diamati, ternyata hiasan bordir yang paling tinggi di pusat perbelanjaan Surabaya Utara yaitu hiasan bordir dengan irama. Prinsip irama ini sangat menarik dan indah. Jadi para pedagang lebih menjual pada busana dengan berdasarkan prinsip irama.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, bisa menjadi masukan untuk meneliti hiasan bordir pada pusat perbelanjaan yang berada di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Davis, Marian L. 1980. *Visul Design In Dress*. United States of America: Prentice Hall International.
- Ernwati, Izweri, Nelmira, Weni 2008. *Tata Busana jilid 2*. Jakarta
- Graves, Maitland. 1951. *The Art Color and Design*. Second Edition. United States of America: The Maple press Company.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasyim, Henny. 2009. *Bordir Aplikasi (Inspirasi dan Aplikasi Teknik Bordir)*. Surabaya: PT. Trubus Agrisarana.
- Kamil, Sri Ardiati. 1986. *Fashion Design*. Jakarta: CV. Baru.
- Kriswati, Enny. S. 2010. *Seni Bordir (Pedoman Praktis untuk Pemula)*. Bandung: PT. Humaniora.
- Machfoedz, Ircham, Ms. 2007. *Statistik Deskriptif (Bio Statistik)*. Yogyakarta: PT. Fitramaya.
- Moleong, Lexy. J, 1980. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Poerwadarminta. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain: Nirmana*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Soekarno dan Basuki, Lanawati. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Depok: PT. Kawan Pustaka.
- Soemantri V.M. 1988. *Pola Ragam Hias*. Yogyakarta: PT. Kawan Pustaka
- Suhersono, Hery . 2006. *Desain Bordir Motif Flora dan Fauna Nusantara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suhersono, Hery . 2009. *Desain Bordir Pada Garis Leher Busana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.